



Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Presentasi Mata Kuliah Organisasi dan Manajemen

Yuni Ertinawati¹, Alya Nurul Fajri², Dillah Aulia Yasirli³, Keisya Aurellia Fadillah⁴, Sahla Aliya Mahfudz Alfathoni⁵

¹Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia, ^{2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia,
E-mail: yuniertinawati@unsil.ac.id, alya34561@gmail.com, dillahauliayasirli@gmail.com,
kkeisyaaueliarf@gmail.com, aliyaasahla@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 06, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Language Errors, Foreign Languages, Student Presentations.

ABSTRACT

Language is a system of symbols used by people to interact and identify themselves. In Indonesia, Indonesian plays a crucial role as the national and unifying language, making its proper and correct use crucial, particularly in educational and professional contexts. However, in the era of globalization, the influence of foreign cultures has led to shifts in language use. Phenomena such as the mixing of foreign languages, the emergence of slang, and errors in vocabulary and conjunctions indicate a declining focus on correct language rules. This study aims to identify the types of language errors that occur in presentations for the Organization and Management course, analyze the causal factors, and provide solutions to minimize language errors in student presentations in the future. This study used a qualitative approach with a literature review method. The analysis revealed that the most common language errors in student presentations include diction errors, the use of non-standard words, word repetition, inappropriate spelling, and ineffective sentence structure. Furthermore, the inappropriate use of a mixture of foreign languages and slang in formal contexts was also found. The main factors causing these errors are a lack of understanding of Indonesian language rules, the habit of using informal language in everyday conversation, and the influence of global culture. The results of this research are expected to improve language skills according to the rules and strengthen the function of Indonesian as a national identity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 06, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Kesalahan Berbahasa, Bahasa Asing, Presentasi Mahasiswa.

ABSTRACT

Bahasa merupakan sistem lambang yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Di Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan, sehingga penggunaannya yang baik dan benar sangat diperlukan, terutama dalam konteks pendidikan dan profesional. Namun, pada era globalisasi, pengaruh budaya asing memunculkan pergeseran dalam penggunaan bahasa. Fenomena seperti pencampuran bahasa asing, munculnya bahasa gaul, serta kesalahan dalam pemilihan kosakata dan kata hubung menunjukkan menurunnya perhatian terhadap kaidah bahasa yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan berbahasa yang muncul dalam presentasi mata kuliah Organisasi dan



Manajemen, menganalisis faktor penyebabnya, serta memberikan solusi untuk meminimalkan kesalahan berbahasa pada presentasi mahasiswa di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang paling sering muncul dalam presentasi mahasiswa meliputi kesalahan diksi, penggunaan kata tidak baku, pengulangan kata, ejaan yang tidak sesuai kaidah, serta struktur kalimat yang tidak efektif. Selain itu, ditemukan pula penggunaan campuran bahasa asing dan bahasa gaul yang tidak tepat dalam konteks formal. Faktor utama penyebab kesalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam percakapan sehari-hari, serta pengaruh budaya global. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa sesuai kaidah serta memperkuat fungsi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Alya Nurul Fajri
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: alya34561@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bahasa merupakan sistem lambing arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri dengan baik. Di Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan yang menghubungkan masyarakat satu suku dengan suku lainnya.

Pada era globalisasi saat ini, masih banyak masyarakat yang menggabungkan bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Fenomena pembentukan ragam bahasa nonstandar yang sering dikenal sebagai bahasa gaul, juga menjadi semakin marak di era globalisasi ini. Selain itu, praktik penggunaan kosakata tidak baku dan kesalahan dalam pemilihan kata hubung masih sering dijumpai dalam komunikasi sehari-hari.

Peristiwa pencampuran bahasa asing dalam komunikasi formal, seperti presentasi di sekolah, pidato resmi, maupun diskusi dalam konteks profesional, merupakan peringatan penting bagi penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut seringkali dipengaruhi oleh persepsi masyarakat umum tentang bahasa formal dan informal, serta keyakinan bahwa penggunaan kosakata asing adalah hal yang umum dan tidak penting. Akibatnya, kemampuan menguasai bahasa Indonesia secara tepat belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian masyarakat.

Kajian Teoritis

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku; menurut S. P. Corder (1967) kesalahan tersebut merupakan bukti bahwa proses pembelajaran bahasa belum sempurna dan dapat menjadi data penting untuk mengetahui kemampuan berbahasa seseorang, sementara



A. Tarigan (2011) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun wacana. Dalam konteks presentasi akademik, kesalahan berbahasa tidak hanya berdampak pada keakuratan informasi tetapi juga memengaruhi kredibilitas penyaji dan pemahaman audiens. Fenomena ini muncul dalam presentasi mahasiswa RMIK Tingkat 1B di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, di mana ditemukan kesalahan berbahasa lisan seperti pemilihan diksi yang tidak baku, struktur kalimat yang tidak runtut, serta pengulangan unsur bahasa yang tidak perlu kesalahan-kesalahan yang selaras dengan karakteristik error yang dikemukakan oleh Dulay D., Burt M., & Krashen S. (1982) bahwa kesalahan muncul secara sistematis ketika penutur belum menguasai kaidah bahasa secara utuh.

Fenomena percampuran bahasa dalam tuturan sering disebut sebagai campur kode, sedangkan peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain disebut alih kode, sebagaimana dijelaskan oleh Suwito (1985) dan Abdul Chaer & Leonie Agustina (2010) sebagai akibat penutur merasa lebih mudah mengekspresikan konsep dengan bahasa asing atau karena pengaruh lingkungan sosial dan media. Dalam era globalisasi, sering muncul istilah asing seperti “spoiler”, “data protection”, atau “system” dalam situasi formal tanpa penyesuaian ke dalam bahasa Indonesia baku kondisi yang juga ditemukan pada presentasi mahasiswa RMIK Tingkat 1B yang cenderung menyisipkan kosakata asing di tengah tuturan bahasa Indonesia, menandakan bahwa secara teoritis ada intervensi dari bahasa kedua dalam penggunaan bahasa pertama dan bahwa campur kode yang tidak terkontrol di konteks akademik formal menjadi bagian dari penyimpangan kaidah kebahasaan.

Bahasa Indonesia baku merupakan bentuk bahasa yang digunakan dalam ranah resmi dan ilmiah, ditandai oleh pemilihan diksi yang tepat, struktur sintaksis yang runtut, serta kesesuaian dengan kaidah kebahasaan yang ditetapkan (Alwi dkk., 2010). Penggunaan bahasa baku dalam kegiatan akademik bukan hanya tuntutan etika komunikasi ilmiah, tetapi juga sebagai bentuk kepatuhan terhadap kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Dalam kegiatan presentasi akademik, seperti pada mata kuliah Organisasi dan Manajemen di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, penggunaan bahasa yang tidak baku misalnya pengulangan kata, kosakata tidak resmi, dan penyisipan frasa verbal yang tidak efektif mengindikasikan lemahnya penguasaan bahasa formal dan berdampak pada kejelasan penyampaian materi.

Menurut Triwidodo & Kristanto (2004), presentasi adalah bentuk komunikasi lisan yang bertujuan menyampaikan informasi kepada audiens secara sistematis, dan Sutomo (2007) menegaskan bahwa presentasi menuntut kemampuan mengelola bahasa, suara, dan struktur penyampaian agar pesan dapat dipahami dengan tepat. Dengan demikian, kemampuan berbahasa menjadi komponen kunci dalam presentasi mahasiswa—ketidaktepatan berbahasa yang terjadi pada presentasi mahasiswa RMIK Tingkat 1B menunjukkan bahwa aspek kebahasaan belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam persiapan penyampaian materi, sehingga kondisi ini mendukung perlunya penguatan kompetensi bahasa dalam kegiatan akademik lisan.

Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis secara langsung dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini diterapkan untuk mengamati dan menganalisis secara langsung kesalahan berbahasa yang muncul selama proses presentasi mata kuliah Organisasi dan Manajemen. Penelitian dilakukan dengan mengamati data faktual



berupa tuturan, ekspresi verbal, serta gaya penyampaian mahasiswa ketika melakukan presentasi di depan kelas.

Proses analisis dilakukan dengan mencatat secara sistematis berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang muncul, meliputi aspek fonologi (pelafalan), morfologi (pembentukan kata), sintaksis (susunan kalimat), dan semantik (makna kata atau kalimat). Selain itu, peneliti juga memperhatikan faktor nonkebahasaan yang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa, seperti rasa gugup, intonasi, kejelasan artikulasi, dan sikap saat berbicara. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola kesalahan serta faktor penyebabnya.

Metode analisis secara langsung ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh gambaran yang autentik tentang kemampuan berbahasa mahasiswa dalam situasi nyata. Melalui pengamatan yang cermat dan reflektif, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa, tetapi juga untuk memahami bagaimana konteks presentasi memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi secara akademik. Dengan demikian, metode ini menegaskan pentingnya penguasaan bahasa yang baik sebagai bagian integral dari kompetensi profesional di bidang manajemen dan organisasi.

Hasil dan Pembahasan

Dari pengamatan presentasi mahasiswa pada mata kuliah Organisasi & Manajemen dapat diidentifikasi beberapa kesalahan utama yakni pemilihan diksi nonbaku atau bahasa gaul (“menspoiler”, “aja sih”, “eee”), pengulangan kata yang tidak perlu (“memudahkan pekerjaan yang membuat pekerjaan...”), struktur dan penataan kalimat yang keliru (tanpa subjek, urutan ide tak runtut, sambungan yang rancu), kesalahan ejaan atau istilah (mis. “efesien” harusnya efisien), serta pencampuran istilah asing tanpa penyesuaian konteks (mis. data protection dijadikan istilah tanpa padanan atau penjelasan formal); pembahasan menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut umumnya muncul karena kebiasaan berbahasa nonformal dalam kehidupan sehari-hari yang terbawa ke forum akademik, kurangnya penguasaan kaidah baku (ejaan, struktur, diksi), pengaruh kuat bahasa asing dan bahasa gaul di kalangan mahasiswa, serta minimnya latihan presentasi formal sehingga muncul pengulangan, ungkapan “eee”, dan struktur yang kacau.

Kesalahan tersebut berdampak pada ketidakjelasan pesan, menurunkan kewibawaan akademik, dan tidak sesuai dengan tujuan menjaga bahasa Indonesia yang baik & benar di konteks formal sebagaimana dituntut pada presentasi ilmiah.

Kesimpulan dan Saran

Penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia. Selain mencerminkan sikap yang sesuai dengan ketentuan undang-undang, penggunaan bahasa yang tepat juga memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian - Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional kepada generasi mendatang. Saat ini, penerapan bahasa baku mulai berkurang seiring perkembangan zaman: masuknya bahasa asing, munculnya bahasa gaul, serta maraknya penggunaan singkatan dalam percakapan sehari-hari menjadi sebagian dari faktor penyebabnya. Karena itu, marilah kita sebagai generasi muda terus membiasakan diri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, bukan hanya dalam situasi formal seperti presentasi, tetapi juga dalam percakapan sehari-hari, media sosial, dan lingkungan akademik. Dengan demikian, kita turut aktif menjadi pionir dalam melestarikan Bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan, kebanggaan, dan identitas bangsa.



Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan kepada Ibu Yuni Ertinawati, M.Pd., atas bimbingan, arahan, dan bantuan beliau yang sangat berarti dalam penyusunan karya tulis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua kami, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan motivasi tanpa henti, serta kepada rekan-rekan dan teman-teman Mahasiswa Tingkat 1B yang telah turut serta aktif membantu. Tanpa kontribusi mereka, karya ini tidak akan terealisasi dengan baik.

Kami berharap bahwa karya tulis ini tidak hanya memberikan tambahan wawasan bagi penulis dan pembaca, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengingat akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Semoga hasil ini turut memperkuat komitmen kita bersama terhadap pelestarian Bahasa Indonesia sebagai identitas dan kebanggaan bangsa.

Daftar Pustaka

- Goeyardi, W. (2022). *Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, Fib Ub.* Malang : Universitas Brawijaya
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/praniti/article/view/1971>
- Madina, L. dkk. (2019). *Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi.* Sorong : Universitas Victory Sorong
<https://media.neliti.com/media/publications/420277-none-5b1e513a.pdf>
- Sari, K. dkk. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi Iii Bulan Desember Tahun 2018.* Surakarta : Institut Agama Islam Negeri
<https://media.neliti.com/media/publications/563210-analisis-kesalahan-berbahasa-tataran-sin-4907821f.pdf>